

**Rustan** : *Upaya Guru Dalam Mengimplementasikan Pendekatan Saintifik Pada Kurikulum 2013 dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq di Pondok Pesantren Tassbeh Baitul Qur'an Kabupaten Pinrang*

**UPAYA GURU DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN PENDEKATAN SAINTIFIK PADA KURIKULUM 2013 DALAM MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAQ DI PONDOK PESANTREN TASSBEH BAITUL QUR'AN KABUPATEN PINRANG**

*Approach In The 2013 Curriculum In The Lesson Of Aqidah Akhlaq In Pondok Pesantren Tassbeh Baitul Qur'an, Pinrang District*

**RUSTAN**

Email: [rustanrasyid77@gmail.co](mailto:rustanrasyid77@gmail.co)

Universitas Muhammadiyah Parepare

**Abstract** : This study aims to determine the efforts of aqidah akhlak teachers in implementing the Scientific Approach in the Tassbeh Baitul Qur'an Islamic Boarding School, Pinrang Regency. The type used is qualitative research; with a psychological and pedagogical approach. the instruments used are; observation guidelines, interview guidelines, and study documentation with data analysis techniques; reduce data, perform data presentation, and draw conclusions. The results of this study indicate, the implementation of a scientific approach in the subject of Akidah Akhlak in Pondok Pesantren Tassbeh Baitul Qur'an, Pinrang Regency, namely; The first stage of preparation includes: preparing lesson plans, preparing learning resources that have been provided by the school (such as worksheets and textbooks) and other sources (such as the internet and mass media), preparing learning media; The two stages of implementation consist of five processes, namely: observing, questioning, gathering information / experimenting, reasoning, and communicating. Supporting and inhibiting factors in the implementation of the scientific approach in the Akidah Akhlak subject include: a) supporting factors including the presence of media and learning resources and student enthusiasm b) inhibiting factors such as difficulties in finding strategies and lack of time in teaching. The efforts of aqidah akhlak teacher in implementing the Scientific Approach, namely by applying a scientific or scientific approach in the learning process are often referred to as a characteristic of the 2013 Curriculum, namely through five processes shortened to 5M, namely observing, asking (questioning), trying (experimenting) ), reasoning (associating), communicating (communicating). The five learning processes are implemented when entering the core learning activities.

**Keywords:** Scientific Approach, 2013 Curriculum

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Upaya Guru aqidah akhlak dalam mengimplementasikan Pendekatan Saintifik di Pondok Pesantren Tassbeh Baitul Qur'an Kabupaten Pinrang. Jenis yang digunakan adalah Penelitian Kualitatif; dengan pendekatan psikologis dan pedagogik. instrumen yang digunakan adalah; pedoman observasi, pedoman wawancara, dan studi dokumentasi dengan teknik analisis data; mereduksi data, melakukan penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan, Implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Pondok Pesantren Tassbeh Baitul Qur'an Kabupaten Pinrang yaitu; pertama tahap persiapan meliputi: menyiapkan RPP, menyiapkan sumber belajar baik yang sudah disediakan oleh sekolah (seperti LKS dan buku paket) maupun dari sumber lain (seperti dari internet dan media massa), menyiapkan media pembelajaran; Kedua tahap pelaksanaan ada lima proses yaitu: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar, dan mengomunikasikan. Faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi pendekatan saintifik pada mata

pelajaran Akidah Akhlak diantaranya: a) faktor pendukung meliputi adanya media dan sumber belajardan Antusias siswa b) faktor penghambat seperti kesulitan dalam mencari strategi dan kekurangan waktu dalam mengajar. Upaya Guru aqidah akhlak dalam mengimplementasikan Pendekatan Saintifik yaitu dengan penerapan pendekatan saintifik atau ilmiah dalam proses pembelajaran ini sering disebut sebagai ciri khas dari Kurikulum 2013, yaitu melalui lima proses yang disingkat menjadi 5M yakni Mengamati (observing), menanya (questioning), mencoba (experimenting), menalar (associating), mengkomunikasikan (communicating). Lima proses pembelajaran tersebut diimplementasikan ketika memasuki kegiatan inti pembelajaran.

**Kata Kunci:** Pendekatan Saintifik, Kurikulum 2013

## PENDAHULUAN

Pembelajaran pada hakikatnya sangat terkait dengan bagaimana membangun interaksi yang baik antara dua komponen yaitu guru dan anak didik. Interaksi yang baik dapat digambarkan dengan suatu keadaan dimana guru dapat membuat siswa belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang ada dalam kurikulum sebagai kebutuhan mereka.<sup>1</sup> Karena itu setiap pembelajaran, terutama pembelajaran agama hendaknya berupaya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung di dalam kurikulum dan mengkorelasikannya dengan kenyataan yang ada disekitar siswa.<sup>2</sup> Allah Swt berfirman dalam QS. Ali-Imran/3:138-139.

هَذَا بَيَانٌ لِّلنَّاسِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةٌ لِّلْمُتَّقِينَ  
وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ  
مُؤْمِنِينَ

Terjemahnya:

Al Quran Ini adalah penerangan bagi seluruh manusia, dan petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa. Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu

bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling Tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.<sup>3</sup>

Berdasarkan firman Allah Swt bahwa di dalam surat tersebut mengandung perintah untuk melakukan persiapan, menyediakan segala sesuatunya termasuk dengan tekad dan semangat yang benar. Di samping keteguhan hati dan tawakal kepada Allah Swt. Supaya kita bisa meraih keberhasilan dan mendapatkan apa yang kita inginkan, seta dapat mengembalikan kerugian atau kegagalan-kegagalan yang telah diderita.

Sebagian kalangan masyarakat masih berpendapat anggapan bahwa untuk menjadi guru tidak perlu mempelajari metode pengajaran, karena kegiatan mengajar bersifat praktis dan alami, siapapun asalkan mempunyai keberanian berdiri di depan siswa dan mempunyai bekal pengetahuan, dapat mengajar di kelas. Anggapan tersebut tidak dapat dibenarkan, karena betapapun kecilnya suatu pekerjaan jika dilakukan dengan asal-asalan dan tidak diimbangi dengan strategi dan cara yang baik, maka pastikan pekerjaan tersebut tidak bisa menghasilkan sesuatu yang maksimal. Pemilihan metode pengajaran yang benar bagi seorang guru harus pula disesuaikan dengan tuntutan dan karakteristik siswanya.<sup>4</sup>

<sup>1</sup>E.Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), h. 53.

<sup>2</sup>Ahmad Munjih Nasih, Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Refika Aditama, 2009), h. 85.

<sup>3</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Banten: Forum Pelayan Al-Quran, 2017), h. 74.

<sup>4</sup>Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Cet, Ke-6, Jakarta: Kalam Mulia, 2010), h. 5.

**Rustan : Upaya Guru Dalam Mengimplementasikan Pendekatan Saintifik Pada Kurikulum 2013 dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq di Pondok Pesantren Tassbeh Baitul Qur'an Kabupaten Pinrang**

Adanya Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pada tahun 2013 mengimplementasikan kurikulum baru sebagai penyempurnaan kurikulum sebelumnya (KTSP) yang diberi nama kurikulum 2013.<sup>5</sup> Dalam tahap awal pelaksanaannya, Kurikulum 2013 ini diimplementasi secara bertahap dimulai dari kelas I dan IV SD, kelas VII SMP, dan kelas X SMA pada beberapa sekolah yang ditunjuk.

Menurut Mulyasa, kebijakan ini ditetapkan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang sedang dihadapi oleh dunia pendidikan dewasa ini, terutama dalam memasuki era globalisasi yang penuh dengan berbagai macam tantangan. Dengan demikian, melalui kebijakan kurikulum yang baru ini di harapkan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.<sup>6</sup>

Kurikulum 2013 menitik beratkan pada pembelajaran bersifat tematik integratif dalam semua mata pelajaran. Dalam konteks ini kurikulum 2013 berusaha menanamkan nilai-nilai yang tercermin dan ketrampilan yang diperoleh siswa melalui pengetahuan dibangun sekolah. dengan kata lain antara soft skill dan hard skill dapat teratanam secara seimbang, berdampingan dan mampu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya kurikulum 2013 harapannya siswa dapat memiliki kompetensi sikap, ketrampilan, dan pengetahuan yang meningkat dan berkembang sesuai dengan jenjang pendidikan yang telah ditempuhnya sehingga akan dapat berpengaruh dan menentukan kesuksesan dalam kehidupan selanjutnya.

---

<sup>5</sup>Kunandar, *Penelitian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013)* (Cet, Ke-2Jakarta :Grafindo Persada, 2013), h. 21.

<sup>6</sup>*Ibid.* h. 16.

Pendekatan saintifik lebih mengedepankan penalaran induktif daripada penalaran deduktif.<sup>7</sup> Penalaran induktif memandang fenomena atau situasi khusus dan kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum.

Pendekatan saintifik terdiri dari lima tahap yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan membentuk jejaring. Dan dalam penerapannya pendekatan saintifik dapat menggunakan beberapa model pembelajaran seperti pembelajaran penemuan (*discovery learning*), pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*), dan pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*).<sup>8</sup>

Kaitannya dengan pembelajaran saintifik yang dengan modelnya tersebut menjadi sebuah tantangan apakah kehadirannya ini akan membawa dampak yang positif terhadap perubahan siswa untuk lebih termotivasi dalam belajar. apakah siswa akan lebih berminat untuk menerima pelajaran dengan model pembelajaran saintifik ini karena keinginan ataupun dorongan psikologis yang sangat kuat pada diri siswa untuk belajar adalah apabila seorang siswatelah merasa bahwa belajar merupakan hal yang sangat penting dan berguna bagi kehidupannya maka ia akan berusaha memusatkan perhatiannya kepada hal-hal yang berhubungan dengan belajar.<sup>9</sup>

Memperhatikan hal diatas dapat diambil garis besar, ternyata titik permasalahannya berada pada pola pikir pembelajaran yang belum sempurna. Pada tahun 2013, pemerintah memberikan

---

<sup>7</sup>Salim Wazdy dan Suyitman, *Memahami Kurikulum 2013 Panduan Praktis Untuk Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* (Yogyakarta: IAINU & Teras, 2014), h. 63.

<sup>8</sup>Richard Alends, *Learning To Teach: Belajar Untuk Mengajar* (Edisi Bahasa Indonesia; Yogyakarta: Pustaka Belajar), h. 91.

<sup>9</sup>Abdurrahman Sholeh, dkk. *Psikologi: Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2004), h. 268.

perubahan paradigma dalam pembelajaran.<sup>10</sup> Beberapa perubahan paradigma yang dimaksud diantaranya adalah pola pembelajaran yang semula berpusat pada guru (*teacher centered*) menjadi pembelajaran berpusat pada siswa (*student centered*).

Jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis Penelitian Kualitatif; dengan pendekatan psikologis dan pedagogik. instrumen yang digunakan adalah; pedoman observasi, pedoman wawancara, dan studi dokumentasi dengan teknik analisis data; mereduksi data, melakukan penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Selanjutnya untuk menguji keabsahan data dengan kredibilitas data (validitas internal), uji dependabilitas (reliabilitas) data, uji transferabilitas (validitas eksternal/generalisasi), dan uji konfirmasi (obyektivitas).

## PEMBAHASAN

### A. Upaya Guru

Upaya usaha; ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya); daya upaya. Secara sederhana guru adalah orang yang memberikan ilmu kepada peserta didiknya. Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh dan panutan bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu sehingga memiliki tanggung jawab, berwibawa, mandiri dan disiplin dalam melaksanakan tugas profesinya berkaitan dengan tanggung jawab guru harus mengetahui serta memahami nilai norma moral dan sosial serta berusaha berperilaku

dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut.<sup>11</sup>

Sedangkan didalam UU RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pertimbangan, pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.<sup>12</sup>

Guru bukan hanya sekedar memberi ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya, namun merupakan sumber ilmu moral yang akan membentuk seluruh pribadi anak didiknya menjadi manusia yang berakhlak mulia, karena itu eksistensi guru bukan hanya mengajar tetapi sekaligus mempraktekkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai pendidikan Islam.<sup>13</sup>

Maka dapat penulis simpulkan bahwa upaya guru adalah suatu taktik yang digunakan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar agar dapat mempengaruhi peserta didik dalam mencapai tujuan pengajaran secara lebih efektif dan efisien.

### B. Pembelajaran Akidah Akhlak

M. Syaltut menyampaikan bahwa akidah adalah pondasi yang di atasnya dibangun hukum syariat. Syariat merupakan perwujudan dari akidah. Oleh karena itu hukum yang kuat adalah hukum yang lahir dari akidah yang kuat. Tidak ada akidah tanpa syariat dan tidak mungkin syariat itu lahir jika tidak ada akidah.

Ilmu yang membahas akidah disebut ilmu akidah. Ilmu akidah menurut para ulama adalah sebagai berikut:

- a) Syekh Muhammad Abduh mengatakan ilmu akidah adalah ilmu yang membahas tentang wujud Allah,

---

<sup>10</sup>Pembelajaran adalah Proses Interaksi Antara Pesertadidik Dengan Pendidik Dan Sumber Belajar Pada Suatu Lingkungan Belajar. Lihat Salinan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 1 Nomor 19.

---

<sup>11</sup>Syamsuddin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum 2013* (Jakarta: Cipura Press, 2002), h. 54.

<sup>12</sup>Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

<sup>13</sup>Akhyak, *Profil Pendidikan Sukses* (Surabaya: Elkaf, 2005), h. 2

tentang sifat-sifat yang wajib tetap ada pada-Nya, juga membahas tentang rasul-rasul-Nya, meyakinkan mereka, meyakinkan apa yang wajib ada pada mereka, apa yang boleh dihubungkan pada diri mereka dan apa yang terlarang menghubungkan kepada diri mereka.

- b) Sedang Ibnu Khaldun mengartikan ilmu akidah adalah ilmu yang membahas kepercayaan-kepercayaan iman dengan dalil-dalil akal dan mengemukakan alasan-alasan untuk menolak kepercayaan yang bertentangan dengan kepercayaan golongan salaf dan ahlu sunnah.

Dua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa ilmu akidah adalah ilmu yang membicarakan segala hal yang berhubungan dengan rukun iman dalam Islam dengan dalil-dalil dan bukti-bukti yang meyakinkan.

Sementara kata akhlak juga berasal dari bahasa arab, jamakannya khuluk yang artinya perangai dan tabiat. Maka akhlak merupakan bagian dari ajaran islam yang mengatur tingkah laku manusia.<sup>14</sup> Akhlak diartikan sebagai ilmu tata krama, ilmu yang berusaha mengenal ingkah laku manusia kemudian memberi nilai kepada perbuatan baik atau buruk sesuai dengan norma-norma dan tata kesusilaan.<sup>15</sup>

Pengertian pembelajaran aqidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah swt dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

### **C. Pendekatan Sainifik dalam kurikulum 2013**

Pendekatan ilmiah atau *sainific approach* dalam kurikulum 2013 pada

hakikatnya merupakan titian emas perkembangan dan pengembangan sikap (ranah afektif), keterampilan (ranah psikomotorik), dan pengetahuan (ranah kognitif) siswa. Hal tersebut memperlihatkan bahwa pendekatan ilmiah merupakan ciri khas dari kurikulum 2013 dan menjadi kekuatan tersendiri bagi eksistensi kurikulum 2013 terbukti dari Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah telah mengisyaratkan tentang perlunya proses pembelajaran yang dipandu dengan kaidah-kaidah pendekatan saintifik/ilmiah.<sup>16</sup>

Berdasarkan uraian di atas, pendekatan adalah konsep dasar yang mawadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari pemikiran tentang bagaimana metode pembelajaran diterapkan berdasarkan teori tertentu. Oleh karena itu banyak pandangan yang menyatakan bahwa pendekatan sama artinya dengan metode. Pendekatan ilmiah berarti konsep dasar yang menginspirasi atau melatarbelakangi perumusan metode mengajar dengan menerapkan karakteristik yang ilmiah. Pendekatan pembelajaran ilmiah (*scientific teaching*) merupakan bagian dari pendekatan pedagogis pada pelaksanaan pembelajaran dalam kelas yang melandasi penerapan metode ilmiah.

### **1. Implementasi Pendekatan Sainifik di Pondok Pesantren Tassbeh Baitul Qur'an Kabupaten Pinrang**

Implementasi kurikulum akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran yakni bagaimana agar isi kurikulum (SK-KD) dapat dikuasai oleh peserta didik secara tepat dan optimal. Guru harus berupaya agar peserta didik dapat membentuk kompetensi dirinya sesuai dengan apa yang digariskan dalam kurikulum (silabus), sebagaimana

<sup>14</sup>Humaidi Tatapangarsa, *Pendidikan Agama Islam untuk Mahasiswa* (Malang:IKIP),h. 32.

<sup>15</sup>Yatimmin Abdullah, *Study Akhlak dan Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah), h.2.

<sup>16</sup>*Pendekatan Sainifik dalam Pembelajaran pada Kurikulum 2013, Bahan Ajar PLPG Program Sertifikasi Guru Rayon 201 LPTK UIN Jakarta 2013* (Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah), h.1.

dijabarkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Akan terjadi interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam hal ini tugas guru yang paling utama adalah mengondisikan dan memfasilitasi lingkungan belajar agar menunjang terjadinya perubahan perilaku tersebut. Keterlaksanaan kurikulum juga perlu ditunjang oleh sarana dan prasarana yang memadai dan manajemen serta kepemimpinan kepala sekolah.

## **2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi pendekatan saintifik pada kurikulum 2013 di Pondok Pesantren Tassbeh Baitul Qur'an Kabupaten Pinrang.**

Pendukung adalah sesuatu yang dapat membantu kelancaran pelaksanaan Kurikulum 2013. Faktor pendukung implementasi Kurikulum 2013 adalah cukup tersedianya sarana dan prasarana dalam mendukung proses pembelajaran. Sedikitnya ada dua faktor besar dalam keberhasilan Kurikulum 2013. Pertama, faktor penentu, yaitu kesesuaian kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan dengan kurikulum dan buku teks. Kedua, faktor pendukung yang terdiri dari tiga unsur, yakni: ketersediaan buku sebagai bahan ajar dan sumber belajar yang mengintegrasikan standar pembentuk kurikulum, penguatan peran pemerintah dalam pembinaan dan pengawasan, dan penguatan manajemen dan Budaya sekolah.

Sedangkan hambatan yang dialami guru Pondok Pesantren Tassbeh Baitul Qur'an Kabupaten Pinrang saat proses pembelajaran adalah: media pembelajaran ada akan tetapi belum komplit dan banyak yang rusak, peserta didik cenderung ramai saat memecahkan masalah dalam berkelompok, kebiasaan peserta didik dalam Kurikulum sebelumnya, serta kurangnya perhatian dari orang tua peserta didik. Dalam pelaksanaan pendekatan saintifik tentunya tidak lepas dari kendala atau hambatan. Kendala yang dihadapi dalam penerapan

pendekatan saintifik di Pondok Pesantren Tassbeh Baitul Qur'an Kabupaten Pinrang berasal dari siswa maupun dari kelengkapan sarana prasana. Faktor pendukung terlaksananya pendekatan saintifik meliputi keaktifan siswa, ketersediaan RPP maupun ketersediaan sarana prasarana yang mendukung.

## **3. Upaya Guru Akidah Akhlak dalam mengimplementasikan Pendekatan Saintifik di Pondok Pesantren Tassbeh Baitul Qur'an Kabupaten Pinrang**

Mengajar adalah suatu aktivitas untuk mencoba menolong, membimbing seseorang untuk mendapatkan, mengubah atau mengembangkan *skill, attitude, ideals* (cita-cita), *appreciations* (penghargaan) dan *knowledge*.

Berdasarkan di atas mengajar sebagai suatu proses membimbing dan menolong siswa agar dapat belajar. Guru berusaha untuk memberikan bantuan, termasuk memfasilitasi siswa agar dapat mengembangkan potensinya yang mencakup potensi kognitif, afektif, dan psikomotor. Guru aktif pada peranannya sebagai pengajar, pendidik, pelatih, dan pembimbing.

Pembelajaran saintifik merupakan pembelajaran yang mengadopsi langkah-langkah saintis dalam membangun pengetahuan melalui metode ilmiah. Model pembelajaran yang diperlukan adalah yang memungkinkan terbudayanya kecakapan berpikir sains, berkembangnya "*sense of inquiry*" dan kemampuan berpikir kreatif siswa.

Model pembelajaran yang dibutuhkan adalah yang mampu menghasilkan kemampuan untuk belajar, bukan saja diperolehnya sejumlah pengetahuan, keterampilan, dan sikap, tetapi yang lebih penting adalah bagaimana pengetahuan, keterampilan, dan sikap itu diperoleh peserta didik.

Sesuai dengan pengamatan penulis penerapan pembelajaran akidah akhlak di Pondok Pesantren Tassbeh Baitul Qur'an Kabupaten Pinrang:

**Rustan : Upaya Guru Dalam Mengimplementasikan Pendekatan Saintifik Pada Kurikulum 2013 dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq di Pondok Pesantren Tassbeh Baitul Qur'an Kabupaten Pinrang**

1. Kegiatan Pendahuluan
2. Kegiatan Inti
3. Kegiatan Penutup

Pembelajaran saintifik pada mata pelajaran akidah akhlak tidak hanya memandang hasil belajar sebagai muara akhir, namun proses pembelajaran dipandang sangat penting. Oleh karena itu pembelajaran saintifik menekankan pada keterampilan proses. Model pembelajaran berbasis peningkatan keterampilan proses sains adalah model pembelajaran yang mengintegrasikan keterampilan proses sains ke dalam sistem penyajian materi secara terpadu.

Model ini menekankan pada proses pencarian pengetahuan dari pada transfer pengetahuan, peserta didik dipandang sebagai subjek belajar yang perlu dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, guru hanyalah seorang fasilitator yang membimbing dan mengkoordinasikan kegiatan belajar. Dalam model ini peserta didik diajak untuk melakukan proses pencarian pengetahuan berkenaan dengan materi pelajaran melalui berbagai aktivitas proses sains sebagaimana dilakukan oleh para ilmuwan (scientist) dalam melakukan penyelidikan ilmiah, dengan demikian peserta didik diarahkan untuk menemukan sendiri berbagai fakta, membangun konsep, dan nilai-nilai baru yang diperlukan untuk kehidupannya.

Jadi, fokus proses pembelajaran akidah akhlak diarahkan pada pengembangan keterampilan siswa dalam memproseskan pengetahuan, menemukan dan mengembangkan sendiri fakta, konsep, dan nilai-nilai yang diperlukan.

### **PENUTUP**

Implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Pondok Pesantren Tassbeh Baitul Qur'an Kabupaten Pinrang yaitu; pertama tahap persiapan meliputi: menyiapkan RPP, menyiapkan sumber belajar baik yang sudah disediakan oleh sekolah (seperti LKS dan buku paket) maupun dari sumber lain

(seperti dari internet dan media massa), menyiapkan media pembelajaran; Kedua tahap pelaksanaan ada lima proses yaitu: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar, dan mengomunikasikan.

Faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Pondok Pesantren Tassbeh Baitul Qur'an Kabupaten Pinrang diantaranya: a) faktor pendukung meliputi adanya media dan sumber belajardan Antusias siswa b) faktor penghambat seperti kesulitan dalam mencari strategi dan kekurangan waktu dalam mengajar.

Upaya Guru akidah akhlak dalam mengimplementasikan Pendekatan Saintifik di Pondok Pesantren Tassbeh Baitul Qur'an Kabupaten Pinrang yaitu dengan penerapan pendekatan saintifik atau ilmiah dalam proses pembelajaran ini sering disebut sebagai ciri khas dari Kurikulum 2013, yaitu melalui lima proses yang disingkat menjadi 5M yakni Mengamati (observing), menanya (questioning), mencoba (experimenting), menalar (associating), mengkomunikasikan (communicating). Lima proses pembelajaran tersebut diimplementasikan ketika memasuki kegiatan inti pembelajaran.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Akhyak, *Profil Pendidikan Sukses*. Surabaya: Elka, 2005.
- Alends, Richard. *Learning To Teach: Belajar Untuk Mengajar* (Edisi Bahasa Indonesia; Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* Banten: Forum Pelayan Al-Quran, 2017.
- Kunandar, *Penelitian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Cet, Ke-2 Jakarta :Grafindo Persada, 2013.

**Rustan** : *Upaya Guru Dalam Mengimplementasikan Pendekatan Sainifik Pada Kurikulum 2013 dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq di Pondok Pesantren Tassbeh Baitul Qur'an Kabupaten Pinrang*

*Pendekatan Sainifik dalam Pembelajaran pada Kurikulum 2013, Bahan Ajar PLPG Program Sertifikasi Guru Rayon 201 LPTK UIN Jakarta 2013.*  
Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah.

Sholeh, Abdurrahman dkk. *Psikologi: Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam.* Jakarta: Prenada Media, 2004.

Syamsuddin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum 2013.* Jakarta: Cipura Press, 2002.

Tatapangarsa, Humaidi. *Pendidikan Agama Islam untuk Mahasiswa.* Malang:IKIP.

Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Wazdy, Salim dan Suyitman, *Memahami Kurikulum 2013 Panduan Praktis Untuk Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.* Yogyakarta: IAINU & Teras, 2014.

Yatimmin Abdullah, *Study Akhlak dan Perspektif Al-Qur'an.* Jakarta: Amzah.